

**Pengaruh Ukuran Usaha, Pendidikan, Informasi, Sosialisasi pada
Pemahaman UMKM terhadap Laporan Keuangan EMKM**

Vivin Sulaymah¹, Nugraeni²

¹²Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
vivinsulaymah14@gmail.com¹, nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to assess the influence of company size and level of education as well as providing information and outreach to MSME players on the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM. The data used is primary data collected through a questionnaire with a Likert scale. This research was carried out in Nogotirto Village, Sleman Regency involving 275 MSMEs registered with the Trade, Operations and Cooperative SMEs Service. The sample was selected using a random sampling technique and calculated using the Slovin formula, so that 74 MSME actors were obtained as a sample. The data analysis techniques used include classical assumption testing and hypothesis testing with the help of IBM SPSS Statistics 25. The research results show that business size and education level do not have a simultaneous influence on MSMEs' understanding of preparing financial reports according to SAK EMKM. However, providing information and outreach has been proven to have a significant positive impact. The implication of these findings is that it is important for MSME players to continue to gain knowledge through relevant information, outreach and training.

Keywords: Financial Reports, Business Size, Education Level, SAK-EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat pendidikan serta pemberian informasi dan sosialisasi pada pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nogotirto, Kabupaten Sleman dengan melibatkan 275 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan, Operasi, dan UKM Koperasi. Sampel dipilih menggunakan teknik random sampling dan dihitung dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 74 pelaku UMKM sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Namun, pemberian informasi dan sosialisasi terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya bagi pelaku UMKM untuk terus memperoleh pengetahuan melalui informasi, sosialisasi, dan pelatihan yang relevan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Ukuran Usaha, Tingkat Pendidikan, SAK-EMKM

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian di Indonesia cukup signifikan sejak 2014, ditandai dengan penurunan jumlah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor populer karena

kontribusinya terhadap pembukaan lapangan pekerjaan, memajukan ekonomi lokal, dan menyediakan berbagai produk serta layanan.

Laporan keuangan memang sangat penting bagi perusahaan di Indonesia, seperti halnya di seluruh dunia. Laporan ini menyediakan informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan di Indonesia. DSAK IAI pada tahun 2016 mengesahkan standar akuntansi khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikenal sebagai SAK EMKM yang wajib digunakan oleh UMKM untuk merancang laporan keuangan. Namun, banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam penerapan standar ini secara tepat karena dianggap kompleks.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM terletak pada kemampuannya untuk menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya, mempermudah pengambilan keputusan, serta memberikan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak lain seperti kreditur dan investor. Namun, banyak UMKM yang belum menggunakan SAK EMKM dengan baik karena kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pandangan dan persepsi pelaku ekonomi terhadap pentingnya laporan keuangan dalam pengembangan usaha, termasuk ukuran usaha. Pelaku usaha cenderung tidak terlalu peduli dengan pelaporan keuangan dan lebih cenderung menyimpan catatan keuangan dasar ketika perusahaan mereka lebih kecil (Annisa et al., 2021). Beberapa metrik, termasuk total aset, jumlah karyawan, dan pendapatan, dapat menunjukkan ukuran perusahaan. Kebutuhan organisasi terkait pendanaan tumbuh berkorelasi langsung dengan ukurannya. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan finansial. Kebutuhan modal bagi pelaku UMKM berdampak signifikan pada analisis laporan keuangan sesuai dengan standar. Karena minimnya pemahaman pelaku usaha kecil tentang penyusunan laporan finansial dan fakta bahwa beberapa pengusaha ini tidak melihat laporan keuangan sebagai hal yang signifikan, sangat sedikit UMKM yang menggunakan SAK EMKM. Menurut (Suastini & Dewi, 2018) seberapa baik UMKM memahami SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran bisnis mereka. Menurut studi (Siswanti & Suryati, 2020) ini menunjukkan bahwa besar kecilnya usaha berpengaruh yang cukup besar terhadap wawasan dalam penyusunan laporan finansial.

Faktor berikutnya yaitu tingkat pendidikan, diharapkan dengan adanya pengalaman pendidikan formal maupun nonformal dapat memiliki kemampuan yang sesuai dalam menyerap dan menerapkan informasi terkait akuntansi dan keuangan. Sebagian juga lebih mungkin untuk memahami konsep-konsep kompleks dalam SAK EMKM dan menginterpretasikannya dengan benar. Selain itu, tingkat pendidikan juga berarti adanya pengalaman yang lebih luas dan pemahaman yang mendalam terkait prinsip akuntansi dan praktik bisnis. Hal ini dapat membantu dalam interpretasi dan penerapan SAK EMKM secara lebih tepat dan efektif dalam konteks penyusunan

laporan keuangan UMKM. Tercapainya pendidikan tertinggi tidak hanya menghasilkan inovatif dan kreasi baru, tetapi juga menghasilkan aktivitas kerja yang secara efisien, serta meningkatkan kinerja sehingga dapat berdampak mempengaruhi prestasi kerja. Penelitian (Adino, 2019) menemukan jika tingkat pendidikan UMKM dapat berpengaruh pemahaman mereka tentang bagaimana menyusun rekapitulasi keuangan sesuai SAK EMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan lembaga terkait telah memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pedoman tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi perlu diprioritaskan agar para pelaku UMKM semakin paham dan sadar terkait SAK EMKM. Dengan bertambahnya pengetahuan dan jaringan, maka pentingnya pembukuan dan pelaporan pembukuan sesuai SAK EMKM semakin dipahami oleh para pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan yang lebih baik dapat mendukung perkembangan dan keberlangsungan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adino, 2019) dan (Purwaningsih & Tjahjono, 2018) yang menjelaskan apakah sosialisasi dan ketersediaan informasi berdampak pada pemahaman laporan finansial dengan berbasis SAK EMKM. Sehingga, dapat membantu untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi seberapa baik pemahaman masyarakat terhadap SAK EMKM. Beberapa temuan menunjukkan bahwa tingkat informasi dan penyuluhan yang diterima oleh UMKM, serta ukuran usaha dan tingkat pendidikan, dapat mempengaruhi dampak dari penerapan laporan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif dalam penelitian ini sangat sesuai untuk menilai variabel-variabel yang berbeda berpengaruh pada pemahaman UMKM terhadap pembuatan pembukuan keuangan berbasis SAK EMKM. Terdapat beberapa variabel yang dapat mengubah pemahaman UMKM terhadap perancangan laporan keuangan UMKM agar lebih dipahami dan diukur dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Bukti numerik adalah bentuk dukungan terkuat untuk strategi intervensi dan saran berdasarkan bukti. Penelitian kuantitatif tentu saja masih dalam jangkauan kemungkinan. Menggunakan teknik pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data kuantitatif. Kuesioner yang menggunakan skala Likert 5 poin didistribusikan secara langsung dan menggunakan Google Formulir sebagai bagian dari metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Skala Likert adalah alat psikometrik yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar orang setuju dengan suatu keputusan atau pernyataan (Joshi et al., 2015) Informasi kami datang langsung dari sumbernya. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan ketika subjek secara sukarela memberikannya kepada peneliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Nogotirto, Kabupaten Sleman, dan partisipan penelitian ini adalah seluruh UMKM di Desa Nogotirto dan seluruh UMKM yang tercantum di Dinas Perdagangan Koperasi. Penelitian ini menggunakan 275

UMKM yang berada di Desa Nogotirto sebagai populasi. Metode pengambilan sampel secara acak digunakan dalam proses pengambilan sampel. Rumus Slovin dapat digunakan untuk menentukan sampel. Jadi, terdapat total 74 UMKM dari 8 dusun berbeda yang menjadi sampel penelitian. Angka atau nilai dapat digunakan untuk merepresentasikan data. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan *SPSS Statistics 25* dan berbagai alat analisis data untuk mengevaluasi dan menganalisis setiap item survei. Analisis validitas serta reliabilitas dilakukan agar dapat memastikan data yang berkualitas tinggi. Analisis hipotesis tradisional menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji kualitas data, uji-t, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dibawah ini menunjukkan hasil perhitungan korelasi (r hitung) untuk seluruh pertanyaan terkait ukuran usaha, jenjang pendidikan, penyampaian wawasan dan pelatihan yang berhubungan dengan persepsi UMKM dalam penyusunan laporan finansial melampaui nilai kritis yang ditetapkan (0,229). Oleh karena itu, dapat disimpulkan semua pertanyaan yang terkait keempat variabel memiliki validitas yang memadai, sehingga dapat diandalkan sebagai instrumen pengukuran dalam kajian ini. Menurut hasil uji reliabilitas, semua pernyataan terbukti reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Menandakan bahwa kuesioner yang digunakan sudah memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga memastikan variabel yang diteliti diukur secara akurat dan konsisten.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman UMKM	0,753	0,60	Reliabel
Ukuran Usaha	0,674	0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,774	0,60	Reliabel
Pemberian Informasi Dan Sosialisasi	0,761	0,60	Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Validitas
 Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Variabel	Indikator	r	r	Tingkat	Keterangan
		Hitung	Tabel	Sig	
Pemahaman UMKM (Y)	Y.1	0,669	0,229	0,05	Valid
	Y.2	0,725	0,229	0,05	Valid
	Y.3	0,676	0,229	0,05	Valid
	Y.4	0,599	0,229	0,05	Valid
	Y.5	0,733	0,229	0,05	Valid
	Y.6	0,740	0,229	0,05	Valid
	Y.7	0,595	0,229	0,05	Valid
	Y.8	0,647	0,229	0,05	Valid
	Y.9	0,591	0,229	0,05	Valid
Ukuran usaha (X1)	X1.1	0,690	0,229	0,05	Valid
	X1.2	0,644	0,229	0,05	Valid
	X1.3	0,629	0,229	0,05	Valid
	X1.4	0,609	0,229	0,05	Valid
	X1.5	0,569	0,229	0,05	Valid
	X1.6	0,660	0,229	0,05	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	X2.1	0,531	0,229	0,05	Valid
	X2.2	0,559	0,229	0,05	Valid
	X2.3	0,404	0,229	0,05	Valid
	X2.4	0,565	0,229	0,05	Valid
	X2.5	0,429	0,229	0,05	Valid
	X2.6	0,486	0,229	0,05	Valid
Pemberian Informasi dan sosialisasi (X3)	X3.1	0,794	0,229	0,05	Valid
	X3.2	0,696	0,229	0,05	Valid
	X3.3	0,787	0,229	0,05	Valid
	X3.4	0,760	0,229	0,05	Valid
	X3.5	0,821	0,229	0,05	Valid
	X3.6	0,843	0,229	0,05	Valid
	X3.7	0,661	0,229	0,05	Valid
	X3.8	0,472	0,229	0,05	Valid
	X3.9	0,691	0,229	0,05	Valid

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Hasil dari pengujian ini memperlihatkan bahwa tidak ada variabel bebas dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, sehingga disimpulkan jika hasil pengujian tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber : Data Olah SPSS, 2023

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 UKURAN USAHA	.968	1.034
TINGKAT PENDIDIKAN	.979	1.021
PEMBERIAN INFORMASI DAN SOSIALISASI	.970	1.031

Uji Normalitas

Nilai *Asympotic Significant* yang dihasilkan dari uji normalitas adalah 0,066, nilai yang melampaui 0,05 ini menegaskan bahwa data terdistribusi normal

Tabel 4. Hasil Normalitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17202541
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.063
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

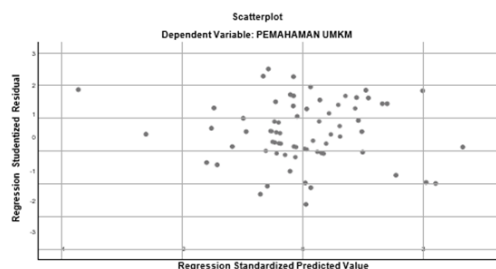
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi jika terjadi variasi yang tidak merata dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitiannya, penulis menggunakan program *SPSS Statistics 22* untuk mengidentifikasi pola-pola khusus pada grafik scatterplot sebagai indikasi adanya heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians antar residual. Hasil pengamatan uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar acak di kedua sisi garis nol pada sumbu Y, tanpa menciptakan pola teratur. Sehingga, mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam data tersebut, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan reliabel.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Tabel berikut merangkum hasil uji t dan analisis regresi linear berganda dari penelitian yang telah dilaksanakan, memperlihatkan hubungan dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t
 Sumber: Olah Data SPSS, 2023

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27.996	5.919		4.730	.000
	UKURAN USAHA	-.234	.164	-.160	-1.429	.158
	TINGKAT PENDIDIKAN	.281	.178	.176	1.577	.119
	PEMBERIAN INFORMASI DAN SOSIALISASI	.242	.084	.321	2.867	.005

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN UMKM

Menurut data pada tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 27,996 - 0,234X_1 + 0,281X_2 + 0,242X_3 + e$$

Temuan dalam studi ini memaparkan jika ukuran usaha dan jenjang pendidikan tidak memiliki berperan dalam proses penyusunan laporan finansial yang mematuhi SAK EMKM, sebagaimana dijelaskan oleh (Winarso & Yuniarto, 2023). Standar ini didesain untuk memudahkan semua pelaku usaha tanpa terkait dengan latar belakang pendidikan mereka. Namun, dengan pertumbuhan skala usaha, biasanya kebutuhan akan modal juga meningkat, mendorong perusahaan untuk memahami pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagai indikator keberhasilan usaha. Meskipun temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, tetap diperlukan interpretasi yang cermat terhadap hasil ini.

Hal ini bertentangan dengan temuan sebelumnya oleh (Adino, 2019; Purwaningsih & Tjahjono, 2018), (Sari et al., 2023), (Sulistiyawati, 2020) dan (Fadhila, 2023) yang menemukan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dengan pemahaman atau kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian (Wulandari & Agustina, 2022) dan (Suastini & Dewi, 2018) penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan, besar kecilnya usaha, serta pemberian wawasan dan sosialisasi memiliki dampak yang positif terhadap penerapan UMKM dalam menyusun laporan finansial yang sesuai dengan SAK EMKM. Faktor-faktor ini secara signifikan meningkatkan kemampuan UMKM untuk mematuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan. Namun, temuan (Mubiroh & Ruscitasari, 2020) mengungkapkan jika ukuran

perusahaan dan pendidikan responden tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Pendidikan terakhir yang dimiliki responden, baik dari bidang akuntansi maupun non-akuntansi, tidak menjadi penghalang bagi pemahaman UMKM tentang SAK EMKM. Meskipun tanpa latar belakang ekonomi atau akuntansi, sebagian pemilik UMKM berhasil memahami laporan finansial sesuai SAK EMKM melalui pelatihan serta dorongan kuat untuk memahami proses tersebut. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, tetap perlu mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara jenjang pendidikan dan wawasan UMKM terhadap SAK EMKM. Hal ini menjadi fokus perhatian dalam memahami dinamika industri UMKM dan implementasi standar akuntansi yang relevan. Ketika tidak terbuktinya pengaruh yang signifikan dari variabel terkait tingkat pendidikan terhadap wawasan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap konsekuensi dari hasil ini. Meskipun temuan ini menunjukkan ketidaksamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dengan pemahaman SAK EMKM dari pelaku UMKM, perbedaan ini mungkin mencerminkan peran faktor-faktor lain yang memengaruhi pemahaman ini.

Temuan dari penelitian ini memaparkan bahwa pemberian wawasan dan penyuluhan memiliki dampak yang cukup berarti terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan finansial sesuai SAK EMKM, selaras dengan temuan (Andari et al., 2022; Pranandisya & Nugraeni, 2023; Salma Afifah et al., 2023; Winarso & Yuniarto, 2023). Namun, penelitian (Faizal et al., 2023) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan upaya dalam memberikan informasi dan sosialisasi kepada UMKM mengenai SAK EMKM.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada penelitian ini yaitu partisipasi dalam penyuluhan terkait skema penyusunan laporan finansial sesuai dengan SAK EMKM. Meskipun pendidikan formal tidak secara langsung memengaruhi pemahaman UMKM terhadap standar akuntansi tersebut, pelatihan khusus yang diarahkan secara khusus dapat menjadi elemen penting dalam peningkatan wawasan praktis terhadap penyusunan pembukuan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, dorongan internal dari pelaku UMKM untuk memahami proses penyusunan laporan finansial juga menjadi faktor penting. Motivasi dan keinginan yang kuat untuk memahami aspek keuangan bisnis mereka, meskipun tanpa latar belakang pendidikan formal dalam bidang ekonomi atau akuntansi, dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor intrinsik dan upaya proaktif dari pelaku UMKM sendiri memiliki peran yang signifikan dalam menutupi atau melampaui dampak dari variabel seperti tingkat pendidikan dalam hal pemahaman mereka terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Meskipun mayoritas pelaku UMKM belum menghadiri program sosialisasi resmi terkait SAK EMKM, beberapa dari mereka telah mengambil bagian dalam

pelatihan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana, memberikan pemahaman terkait konsep laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun, beberapa responden mengaku bingung dan tidak memahami SAK EMKM sehingga menunjukkan bahwa sosialisasi yang lebih efektif sangat diperlukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Purwaningsih & Tjahjono, 2018) menemukan keterlibatan dalam program informasi dan penyuluhan mempengaruhi penyusunan rekapitulasi keuangan UMKM di Desa Wisata Manding. Begitu juga dengan hasil temuan (Adino, 2019), adanya hubungan antara sosialisasi SAK EMKM dan beberapa faktor lain yang dapat memberi dampak pada pemahaman pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.

Oleh karena itu, penafsiran terhadap variabel yang memberikan implikasi pemahaman UMKM mengenai SAK EMKM dalam konteks penyusunan pembukuan keuangan perlu menjadi holistik, mengingat adanya variasi dalam hasil penelitian. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih luas untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Pada penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Wulandari & Agustina, 2022), (Suastini & Dewi, 2018), dan penelitian lainnya menambahkan dimensi yang relevan terkait variabel pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap wawasan UMKM terkait SAK EMKM. Namun, perbedaan temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan kompleksitas dinamika yang memengaruhi pemahaman UMKM terkait standar akuntansi yang diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa besar kecilnya usaha tidak mempengaruhi secara signifikan wawasan UMKM dalam menyusun pembukuan keuangan yang sesuai dengan kaidah SAK EMKM. Namun, pemberian pengetahuan dan penyuluhan terbukti memiliki dampak positif, menekankan pentingnya upaya langsung dalam memberikan informasi dan pelatihan terkait standar akuntansi bagi UMKM. Pendidikan tinggi memberikan landasan yang kokoh untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi, sementara ukuran usaha yang lebih besar memungkinkan akses yang lebih besar terhadap sumber daya yang mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang masih diterapkan.

Meskipun demikian studi ini memiliki keterbatasan, seperti hanya melibatkan UMKM di Desa Nogotirto, yang memerlukan generalisasi temuan dengan hati-hati. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga membatasi kedalaman analisis, sementara variabel lain yang mungkin memengaruhi pemahaman UMKM tidak dipertimbangkan sepenuhnya, seperti penggunaan teknologi atau pengalaman bisnis.

Dengan mempertimbangkan temuan dan keterbatasan tersebut, sejumlah saran dapat diajukan. Pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap SAK EMKM tidak hanya berdasarkan pada ukuran usaha atau tingkat pendidikan saja. Fokus pada pemberian informasi, sosialisasi, dan partisipasi dalam program pelatihan dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam hal ini. Selain itu,

pemerintah setempat perlu meningkatkan upaya dalam memberikan informasi dan sosialisasi melalui program pelatihan dan sumber daya yang tersedia. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan riset yang lebih mendalam serta meluas dengan mempertimbangkan beberapa faktor tambahan yang berimplikasi pada pemahaman UMKM tentang SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada Umkm yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.388>
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Annisa, D., Wiralestari, W., & Tiswiyanti, W. (2021). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pengetahuan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 285–296. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i3.13621>
- Fadhila, N. R. S. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Dan Pemahaman Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kab. Gresik*. <https://repository.unsoed.ac.id/20862/>
- Faizal, A., Majid, J., & Syariati, N. E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi dan Teknologi Informasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM di Kota Bone. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/isafir.v4i1.30888>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Cet. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=218217&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=218217&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>

- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Pranandisya, N., & Nugraeni. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol. 14(No. 7). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/covalue.v14i7.3940>
- Purwaningsih, S. D., & Tjahjono, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Umkm di Desa Wisata Manding* [STIE Widya Wiwaha]. <http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/230>
- Salma Afifah, Kania Nurcholisah, & Irena Paramita Pramono. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 117–122. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2800>
- Sari, R. D., Setiyawati, E., Iza, M., Alawiyah, N., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review: Faktor Determinan Implementasi SAK-EMKM pada UMKM di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i1.36650>
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA*, 9 No 3, 2614–1930. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v9i3.20455>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi 2)* (2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Sulistyawati, S. A. (2020). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, PEMBERIAN INFORMASI DAN SOSIALISASI TERHADAP PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*.
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi

terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55-63. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>

Wulandari, D. A., & Agustina, F. (2022). Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi pada Umkm di Kota Bandar Lampung). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 5 (No. 1), 2655-3457. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/1986>